

**ANALISIS PUISI “RAHASIA HUJAN” KARYA HERI ISNAINI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK**

Nurlaela Tussaadah¹, Teti Sobari², Aditya Permana³

¹⁻³ IKIP SILIWANGI

¹nurlaela1612@yahoo.com, ²Sobariteti@gmail.com, ³@Aditya-Permana@ikip
siliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is an imaginative literary work, which analogizes meaning with other expressions so that the meaning contained in poetry is hidden behind aesthetic and fictional words that not everyone understands the direction and purpose of the poem delivered. Poetry is not easily understood by the reader at a glance because the language is broad and the meaning is difficult to interpret, therefore a reader must have the knowledge in studying poetry literary works in order to understand the meaning conveyed from the poem. The poem "Rahasia Hujan" by Heri Isnaini is formed from a unique and simple language order but has a broad meaning and makes readers interested in his work. The unique and beautiful language is an attraction and makes Heri Isnaini's poetry into research material. The purpose of this study is to analyze the meaning in the poem entitled "rahasia hujan" by Heri Isnaini and convey the contents in detail of the poem so that the reader can know the meaning conveyed through this research. This research is also useful for readers to further develop literary works in the form of poetry. The method used in this study uses a qualitative method that examines the contents of the meaning of the poem "Rahasia Hujan". In addition poetry in this study was dissected using a mimetic approach. Mimetic is an approach in literary criticism about imitation or fiction of real life.

Keywords: poetry, Rahasia hujan, mimetic approach.

Abstrak

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif, yang menganalogikan makna dengan ungkapan lain sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersembunyi dibalik kata kata estetika dan rekaan yang tidak semua orang mengerti arah dan tujuan dari puisi yang disampaikan. Puisi tidak mudah dipahami oleh pembaca dengan sekilas saja karena bahasanya luas dan maknanya pun sulit di artikan, maka dari itu seorang pembaca harus memiliki ilmu dalam mengkaji karya sastra puisi agar dapat memahami makna yang tersampaikan dari puisi tersebut. Puisi “Rahasia Hujan“ karya Heri Isnaini terbentuk dari tatanan bahasa yang unik dan sederhana tetapi memiliki makna yang luas dan membuat para pembaca tertarik akan karyanya itu. Bahasa yang unik dan indah menjadi daya tarik dan menjadikan puisi karya Heri Isnaini ini menjadi bahan penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dalam puisi yang berjudul “rahasia hujan“ karya Heri Isnaini dan menyampaikan isi secara rinci puisi tersebut agar pembaca bisa mengetahui makna yang tersampaikan melalui adanya penelitian ini. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk lebih mengembangkan karya sastra berupa puisi. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkaji tentang isi dari makna puisi “rahasia hujan“. Selain itu puisi dalam penelitian ini dibedah menggunakan pendekatan mimetik. Mimetik adalah suatu pendekatan dalam kritik sastra mengenai tiruan atau rekaan atas kehidupan yang sebenarnya.

Kata Kunci: puisi, rahasia hujan, pendekatan mimetik.

PENDAHULUAN

Karya sastra berupa puisi pada dasarnya merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah. Namun, kita perlu mengaitkan puisi dengan riwayat pengarangnya serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya yang dibuatnya agar dapat memahami makna puisi yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu, dalam menganalisis puisi pembaca juga harus memiliki kemampuan agar bisa memahami makna yang disampaikan dari isi puisi tersebut. Banyaknya puisi yang sulit di artikan oleh para pembaca menjadi latar belakang dalam penelitian ini sehingga peneliti membedah suatu karya dari Heri Isnaini dengan judul *Rahasia hujan* agar peneliti bisa memaparkan makna puisi dengan menggunakan pendekatan mimetik. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan bagaimana makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Puisi “Rahasia Hujan” (Isnaini,H, 2017:5) akan di bedah dengan menurut pandangan peneliti terhadap salah satu karya dari Heri Isnaini tersebut dengan pemahaman pembaca pada pendekatan mimetik.

Kemampuan dalam menganalisis puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pembaca, akan tetapi menganalisis puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung serta tidak salah mengartikan makna yang disampaikan dalam puisi tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis makna apa saja yang terkandung di dalam puisi “Rahasia Hujan” kemudian memaparkannya sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan mimetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam puisi berjudul “Rahasia Hujan“ serta membantu pembaca untuk menganalisis puisi dan memahami makna yang terkandung tanpa salah mengartikan makna. Penelitian ini juga memberikan motivasi kepada para pembaca dalam meningkatkan kemampuan menganalisis puisi.

Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama (Pradopo, 2010). Menurut (Alpiah & Wikanengsih, 2019) puisi adalah sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai bagian dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung. Menurut (Pirmansyah, Anjani, dan Firmansyah) puisi dibentuk dengan tipografi berbait-bait. Orang sering mendefinisikan puisi sebagai karangan terikat. Menurut (Nursalim,M, 2018) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan. Menurut (Logita,E, 2018) puisi adalah ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan lewat tulisan yang diwakili oleh simbol dan tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu. Sedangkan menurut Fatimah, Sadiyah & Primandhika (2019) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang

mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan penyairnya terhadap realita kehidupan yang lewati kemudian di curahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga membentuk rangkaian makna yang tersirat di dalamnya. Menurut waluyo (2002:25) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi adalah salah satu ungkapan perasaan yang dimuat dari berbagai peristiwa yang dialami penyair. Beberapa pemaparan yang disampaikan tetapi dalam bentuk kata dan dalam persembunyian makna yang dilapisi dengan ujaran estetik. Bagi beberapa penyair, puisi merupakan sebuah solusi dari konflik batin yang dialami dan seringkali menjadi pelabuhan disaat ucapan sudah tak mempunyai kekuatan arti. Dalam puisi penyair bebas berekspresi meluapkan apa yang menjadi konflik dalam batin nya tanpa batas.

Pendekatan dalam kritik sastra cukup beragam, bertolak pada empat pendekatan orientasi dalam kritik sastra. Yang pertama kritik sastra yang berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis. Teori kritik yang ketiga berorientasi kepada pembaca yang disebut teori pragmatik. Yang ketiga, teori kritik yang berorientasi pada elemen pengarang dan disebut sebagai teori ekspresif. Sedangkan yang keempat adalah teori yang berorientasi kepada karya sastra yang dikenal dengan teori obyektif.

Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams 1981:89). Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarang nya. Puisi sebagai karya sastra mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri. Menurut (Rahayu, 2014) kritik mimetik (*mimetic criticism*) adalah kritik yang memandang karya karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, percerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan.

Peristiwa mimesis sebuah karya sastra juga dipertegas oleh Wellek dan Warren (dalam Rahayu, 2014) yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra. Bagi Plato, mimesis terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Menurut (Ghani, Y, 2016) Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang dalam pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan.

Pendekatan mimetik merupakan suatu rekaan dari sebuah makna menjadi gambaran yang ada di alam sekitar. Penggambaran kata yang sebenarnya menjadi sesuatu yang bukan realita yang terbentuk dari kehidupan nyata. Dalam pendekatan mimetik, pengarang lebih

menganalogikan perasaan melalui ungkapan dengan kata-kata tiruan yang berada di sekitar. Kata-kata itu bisa kata benda atau apapun itu yang terdapat di sekitar pengarang. Tidak hanya sesuatu yang dekat saja, pendekatan mimetik ini bisa saja menggunakan kata berupa angan-angan si pengarang.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menjelaskan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud datanya berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau teks teks yang diperoleh dari hasil analisis. Melalui pendekatan mimetik, objek dalam penelitian ini yaitu puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahasia Hujan
Besok hujan akan menemuimu
Dengan rinyai menetes satu satu
Kesejukan kausar

Besok hujan akan menemuimu
Dengan angin sepoi-sepoi
Ketenangan kama

Aku akan menemuimu bersama:
Hujan yang rindukan
Awan (Isnaini,H, 2017:5)

“Rahasia Hujan” , judul puisi dari salah satu karya Heri Isnaini ini memang sangat sederhana namun memiliki cakupan makna yang luas. Secara tidak langsung penyair mengungkapkan sesuatu yang menjadi rahasia kedalam bentuk karya sastra puisi yang di lapiasi dengan kata ungkapan lain atau yang di sebut dengan analogi.

Puisi “Rahasia Hujan” ini menceritakan tentang sebuah kerinduan seseorang yang esoknya akan ditemui. Menggunakan kata *hujan akan menemuimu besok*. Seolah pertemuan itu benar benar akan terjadi dan direncanakan oleh penyair. Penulis menuliskan kata *rinyai menetes satu satu*, itu membuktikan bahwa kerinduan nya akan segera terobati perlahan, yang akan membawakan sebuah kesejukan yang merupakan suatu nikmat. Telah kita ketahui, bahwasanya unsur dari hujan itu adalah air. dan air hujan itu tidak mungkin panas. Air memberikan kesejukan pada setiap tetesan nya. Begitupun pada rindu, ketika rindu terobati maka gejolaknya pun perlahan akan menghilangkan bara yang menggebu. Terdapat pada bait kesatu.

Besok hujan akan menemuimu
Dengan rinyai menetes satu satu
Kesejukan kausar

Bait ke 2 dalam puisi “Rahasia Hujan” penyair menyebutkan kembali kata *hujan akan menemuimu besok*. Pertemuan itu masih diwakilkan kepada hujan. Belum ada pengakuan terhadap siapa yang akan menemui tambatan hati itu. Sang pemilik rindu masih bersembunyi dibalik kata hujan. Di lanjut dengan kata *angin yang sepoi-sepoi* penyair seolah menjanjikan sebuah kenyamanan dan kedamaian bersama datangnya hujan. *Ketenangan dalam kama*, cinta yang menggelora dalam ungkapan penyair. Cinta yang bersembunyi dibalik ketenangan dan lebih mengutamakan kedaiaman dari pada kata cinta saja. Makna cinta dalam bait kedua ini sangat terlihat jelas setelah penyair menulis kata *kama*. Berikut bait kedua pada puisi “Rahasia Hujan”.

*Besok hujan akan menemuimu
Dengan angin sepoi-sepoi
Ketenangan kama*

Bait ke 3 dalam puisi “Rahasia Hujan“ pikiran penyair lebih dipusatkan pada dirinya. Penyair menegaskan dengan menuliskan kata “*aku akan menemuimu*“ disini penyair sudah memunculkan kata aku bukan lagi bersembunyi dibalik kata hujan. Sangat jelas dipahami bahwasanya yang akan menemui tambatan hati itu bukanlah sekedar hujan melainkan dirinya sendiri. Tapi kemudian penyair menuliskan baris kata selanjutnya yakni *Hujan yang rindukan Awan*. Kerinduan nya kepada tambatan hati diibaratkan hujan yang merindukan awan. Sangat kita ketahui hujan dan awan sangat beterkaitan. Sejauh tetesan hujan yang turun ke bumi, hujan akan selalu merindukan awan karena hujan bukan milik siapapun melainkan milik awan. Berikut bait ketiga pada puisi “Rahasia Hujan”.

*Aku akan menemuimu bersama:
Hujan yang rindukan
Awan*

SIMPULAN

Puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan atau curahan hati yang disampaikan melalui perumpamaan kata. Berdasarkan hasil analisis mimetik pada puisi Rahasia Hujan karya Heri Isnaini ini dapat disimpulkan bahwa puisi ini memiliki pesan kerinduan terhadap seseorang yang menjadi tambatan hati. Rindu yang disampaikan melalui bait kata yang di ungkapkan oleh Heri Isnaini ini terlihat sederhana tetapi tidak mudah untuk memahami makna yang di sampaikan. Heri Isnaini menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu hujan. Hujan menjadi salah satu diksi yang ia pilih dalam puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta. Hanindita Graha Wida.
- Alpiah, S., & Wikanengsih, W. (2019). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215–218.
- Fatimah, D. S., Sadiah, S. H., & Primandhika, R. B. (2019). Analisis makna pada puisi “kamus kecil” karya joko pinorbo menggunakan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 2(5), 701–706.
- Gani, Y. (2016). Analisis sosiologi sastra terhadap novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Logita, E. (2018). Analisis dalam puisi ‘hujan bulan juni’ karya SAPARDI DJOKO DAMONO. *Wacana Didaktika*, 10(1), 38–48.
- Nursalim, M. (2018). Simbolisasi puisi padamu jua karya amir hamzah dari kajian semiotik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–52.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi “Hatiku Selemba Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320.
- Pradopo, R. D., & Puisi, P. (2010). *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Waluyo, H. (2002). *Apresiasi dan pengajaran sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Isnaini, H. (2017). *Ritus Hujan*. Bandung: Situ Seni.